

ANALYSIS OF CASH FLOW REPORT ON THE LOCAL GOVERNMENT OF KUANTAN SINGINGI DISTRICT FOR THE 2014-2018 FISCAL YEAR

IMERDA NINGSIH

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.
email: imerdaningsih54@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the Cash Flow Report of the Kuantan Singingi Regency Government for the 2014-2018 Fiscal Year. The cash flow statement of the Kuantan Singi Regency Government from 2014-2018 experienced an increase and decrease in cash, this indicated the instability of the regional government's financial performance and needed to be the government's attention in financial management for the following year. And there are still obstacles in the preparation of cash flow reports, the delay in OPD in submitting OPD financial reports so that the consolidation process for preparing cash flow reports is also delayed. The research objective was to determine the results of the analysis of the local government cash flow statements of Kuantan Singingi Regency for the 2014-2018 fiscal year. This type of research conducted by researchers is descriptive qualitative research. The type of data used by researchers is secondary data, which is directly taken from BPKAD. The results of the author's research can be seen that the cash flow growth of the Kuantan Singingi Regency Government in 2014-2018, when viewed from the operating activities, the financial performance of the Singingi Regency Government is good, while the cash flow from investing activities and cash flow from financing activities shows the financial performance of the Kuantan Regency Government. Singingi is not good. From the financing activities, the Government of Kuantan Singingi Regency has experienced a large deficit so that it forces the use of internal and external sources of financing. This indicates that the financial performance of the Kuantan Singingi Regency Government is not good. From the free cash flow analysis, the results obtained during 2014-2018 have a positive balance, this shows that the performance of the Kuantan Singingi Regency government is good even though it has decreased in 2015, but overall the free cash flow of the Kuantan Singingi Regency Government has increased.

Keywords: cash Flow Statement, cash flow from oprating activiies, cash flow from financing, free cash flow

ABSTRAK

Latar belakang Penelitian ini adalah Laporan Arus Kas Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Anggaran 2014-2018. Laporan Arus Kas kas Pemerintah Kabupaten Kuantan singingi dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan kas hal ini mengindikasikan ketidak stabilan kinerja keuangan pemerintah daerah dan perlu menjadi perhatian pemerintah dalam pengelolaan keuangan tahun berikutnya. Dan juga masih terdapat kendala dalam penyusunan laporan arus kas, lebih pada lambatnya OPD dalam menyampaikan Laporan keuangan OPD sehingga proses konsolidasi untuk penyusunan laporan arus kas juga menjadi terlambat.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui hasil analisis Laporan Arus Kas Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi tahun anggaran 2014-2018. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder data yang secara langsung diambil dari BPKAD. Hasil penelitian penulis dapat dilihat bahwa pertumbuhan Arus kas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2014-2018, jika dilihat dari aktivitas operasi kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Singingi adalah baik, sedangkan arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pembiayaan menunjukkan kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi kurang baik. Dari aktivitas pembiayaan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi mengalami defisit yang besar jumlahnya sehingga memaksa digunakan sumber pembiayaan internal maupun eksternal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi kurang baik. Dari analisa arus Kas bebas didapat hasil selama tahun 2014-2018 bersaldo positif, ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi adalah baik meskipun mengalami penurunan di tahun 2015, tetapi secara keseluruhan arus kas bebas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi mengalami kenaikan.

Kata kunci : Laporan Arus Kas, Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Arus Kas Dari Aktivitas Inventasi Arus Kas Dari Aktivitas Pembiayaan, Arus Kas Bebas.

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh seluruh masyarakat dunia. Bangsa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat di dunia memiliki kewajiban untuk secara terus-menerus berpartisipasi dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (*Good Governance and Clean Government*), karena merupakan prasyarat bagi setiap pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan serta cita-cita berbangsa dan bernegara, sehingga diperlukan pengembangan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan *legimate* agar penyelenggara pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Fungsi pemerintahan tersebut akan terselenggara dengan baik apabila terwujudnya *Good Governance*.

Salah satu pilar *good governance* adalah akuntabilitas sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 29 tahun 2004 tentang sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis yang telah direncanakan secara publik periodik. Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu *stakeholders* dalam membuat keputusan sosial, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas. Laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah sangat penting untuk menciptakan budaya transparansi dan akuntabilitas publik dalam rangka menciptakan *good governance*. Adapun komponen-komponen laporan keuangan pemerintah adalah Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas laporan Keuangan. Laporan keuangan pemerintah harus memenuhi standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang

direvisi lagi dengan peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 (selanjutnya disebut PP Nomor 71 Tahun 2010) yang ditetapkan 22 Oktober 2010.

Laporan Arus Kas sebagai salah satu Komponen dari LKPD sangat bermanfaat bagi pengguna keuangan pemerintah daerah untuk memperoleh gambaran tentang mutasi kas akibat dari aktivitas yang dilakukan pemerintah daerah. Bagaimana pengaruh masing- masing kategori aktivitas pemerintah daerah yaitu dari aktivitas operasi, aktivitas investasi aset non keuangan, aktivitas pembiayaan dan aktivitas non anggaran terhadap kondisi keuangan pemerintah daerah. Pembaca laporan keuangan melalui informasi dalam Laporan Arus Kas dapat menilai kinerja finansial pemerintah selama periode tersebut dan dapat menggunakannya untuk memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang. Laporan Arus Kas tersebut merupakan penghubung mata rantai dari rekening riil yang dicerminkan dalam Neraca dan rekening nominal dalam Laporan Realisasi Anggaran.

Arifin (2015), bagi pengguna eksternal Laporan Arus Kas ini memberikan informasi yang lebih bermakna bila dibandingkan dengan Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca Karena Laporan Arus Kas menunjukkan hasil kondisi objektif kas dan perubahan perubahannya. Laporan Arus Kas menginformasikan mengenai perjalanan kas selama periode yaitu dari saldo awal kas hingga saldo akhirnya. Sementara neraca hanyalah merupakan potret posisi aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki pemerintah daerah pada tanggal laporan saja, sedangkan Laporan Realisasi Anggaran lebih melengkapi informasi dan Laporan Arus Kas agar lebih membantu bagi pengguna laporan dalam memahami dan menilai kinerja keuangan pemerintah daerah serta pembuatan keputusan maka diperlukan Laporan Arus Kas.

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebagai organisasi sektor publik, setiap akhir tahunnya menyusun Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD berupa Laporan Keuangan meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Catatan Atas Laporan Keuangan. Dari komponen Laporan Keuangan tersebut selama ini Pemerintah Dearah dalam analisa dan pembahasan laporan keuangan lebih fokus kepada Laporan Realisasi Anggaran, sementara komponen Laporan keuangan yang lain termasuk Laporan Arus Kas cenderung dianggap sebagai laporan keuangan yang kurang memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah. Sehingga kinerja pemerintah daerah selama ini selalu diukur berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran saja

Tabel 1.1

Laporan Arus Kas Bersih Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014 - 2018

No	Uraian	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Arus Kas bersih Dari Aktivitas Operasi (Rp)	385.548.379.856,65	67.697.801.825,42	116.755.934.874,56	183.219.662.461,22	231.719.121.711,83
2	Arus kas bersih dari aktivitas	(358.433.993.474	(326.735.746.648,0	(178.016.363.176	(192.079.416.609,05)	(196.801.381,6

	investasi (Rp)	,00)	0)	,00)		0)
3	Arus kas bersih dari aktivitas pembiayaan (Rp)	93.479.000,00	34.932.000,00	188.412.000,00	0,00	0,00
4	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Non Anggaran	1.319.645.402,00	1.774.319.987,00	(5.205.439.876,00)	(6.535.166.737,60)	4.749.572.622,60
5	Kenaikan/penurunan Kas (Rp)	28.527.510.784,65	(257.228.692.835,58)	(66.277.456.177,44)	(15.394.920.885,43)	39.666.838.952,83
6	Saldo awal (Rp)	326.387.886.395,10	353.473.854.347,75	96.245.161.512,17	31.328.682.693,73	16.572.974.004,90
7	Saldo akhir (Rp)	355.994.870.614,23	99.753.430.144,17	33938.669.752,63	21.275.145.396,50	21.275143.396,50

Sumber: BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi, 2019

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Arus Kas bersih dari Aktivitas Operasi pada tahun 2014 Rp.385.548.379.856,65, pada tahun 2015 Rp.67.697.801,42, pada tahun 2016 Rp.116.755.934.874,56 dan pada tahun 2017 Rp.183.219.662.461,22 dan 2018 Rp.231.719.121.711,8. dan bersaldo positif dan mengalami kenaikan disetiap tahunnya, kecuali pada tahun 2015 arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ini menunjukkan adanya kesehatan keuangan yang baik di Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, meskipun mengalami penurunan ditahun 2015 tetapi secara keseluruhan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada Arus Kas Bersih dari aktivitas Investasi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.(358.433.993.474,00), pada tahun 2015 sebesar (326.735.746.648,00) dan tahun 2016 (178.016.363.176,00) dan tahun 2017 Rp. (192.079.416.609,05) dan tahun 2018 Rp. (196.801.381,60) bersaldo negatif menunjukkan adanya pengeluaran kas untuk belanja modal yang besar dibanding penerimaan kas dari penjualan aset tetap. Dilihat dari arus kas bersih dari aktivitas pembiayaan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2014 sebesar Rp.93.479.000,00, pada tahun 2015 Rp.34.932.000,00 dan tahun 2016 Rp. 188.412.000,00 Tahun 2017 dan tahun 2018 Arus kas bersih dari aktivitas pembiayaan adalah nol, secara keseluruhan bersaldo positif ini mengindikasikan adanya masalah keuangan di Pemerintah Kabupaten kuantan Singingi. Dan jika dilihat dari kenaikan/penurunan kas, selama tahun 2014 sampai tahun 2018 terjadi mengalami kenaikan dan penurunan kas hal ini mengindikasikan ketidak stabilan kinerja keuangan Pemerintah Kabupten Kuantan Singinngi dan ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengelolaan

keuangan tahun berikutnya. Dan Hal lain dalam laporan Arus kas pemerintah daerah juga terdapat kendala dalam menyusun Laporan Arus Kas lebih pada lambatnya OPD dalam menyampaikan laporan keuangan OPD sehingga proses konsolidasi untuk penyusunan laporan Arus kas Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi juga menjadi terlambat.

Berdasarkan uraian fakta diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan menganalisis melalui penelitian dengan Judul “*Analisis Laporan Arus Kas Pada Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Anggaran 2014 – 2018*”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Harahap (2011:5) akuntansi adalah proses mengidentifikasikn, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya. Akuntansi adalah bahasa atau alat untuk komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa poisi keuangan teruama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal dari suatu bisnis.

2.1.2 Bidang- Bidang Akuntansi

Berikut berbagai macam bidang- bidang akuntansi:

1. Akuntansi Keuangang (*Financil Accounting*)
2. Akuntansi Pemeriksaan(*Auditing*)
3. Akuntansi manajemen (*Management Accounting*)
4. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)
5. Akuntansi Pemerintahan
6. Akuntansi Pendidikan

2.1.3 Pengertian Keuangan Sektor Publik.

Menurut Sujarweni (2015:1), akuntansi sektor publik dapat didefinisikan sebagai aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan, yang diterapkan pada pengelolaan dana publik di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya. Akuntansi sektor publik di Indonesia pada berbagai bidang yakni akuntansi pemerintah pusat, akuntansi pemerintah daerah, akuntansi desa, akuntansi tempat peribadah (mesjid, gereja, pura, wihara), akuntansi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), akuntansi yayasan, akuntansi pendidikan dan akuntansi kesehatan.

2.1.3.1 Standart Akuntansi Sektor Publik

Mardiasmo (2018:186) standar akuntansi merupakan pedoman atau prinsip-prinsip yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan kepada para pengguna laporan keuangan, sedangkan prosedur akuntansi merupakan praktik khusus yang digunakan untuk mengimplementasi standar. Standar akuntansi sangat diperlukan untuk menjamin.

2.1.4 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Laporan keuangan pemerintah daerah berdasarkan PP No. 24 Tahun 2005 tentang SAP adalah laporan keuangan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Pengguna laporan keuangan pemerintah daerah adalah masyarakat, para wakil rakyat, para pengawas,

lemba pemeriksa, para pihak yang memberi atau yang berperan dalam proses donasi, investasi dan pinjaman, serta pemerintah.

Mahmudi, (2016 : 2) Penyajian laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban tertulis atas kinerja keuangan yang telah dicapai. Terkait dengan tugas untuk menegakkan akuntabilitas keuangan, khususnya di daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingannya. Terdapat dua alasan utama mengapa pemerintah daerah perlu mempublikasikan laporan keuangan, yaitu :

1. Dari sisi internal, laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja bagi pemerintah daerah secara keseluruhan maupun unit-unit kerja didalamnya (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban internal (*internal accountability*), yaitu pertanggungjawaban kepala satuan kerja kepada kepala daerah, kepala daerah kepada pegawai pemerintah daerah dan DPRD.
2. Dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan pemerintah daerah merupakan bentuk pertanggungjawaban eksternal (*external accountability*), yaitu pertanggung jawaban .

2.1.4.1 Manfaat Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Secara spesifik, manfaat penyajian laporan keuangan adalah : (Mahmudi, 2016:7)

1. Memberikan informasi keuangan untuk menentukan memprediksi kondisi kesehatan keuangan pemerintah terkait dengan likuiditasnya dan solvabilitasnya,
2. Memberikan informasi keuangan untuk menentukan dan memprediksi kondisi ekonomi suatu pemerintahan dan perubahan-perubahan yang telah dan akan terjadi,
3. Memberikan informasi keuangan untuk memonitor kinerja, kesesuaiannya dengan peraturan perundang-undangan, kontrak yang telah disepakati, dan ketentuan lain yang disyaratkan,
4. Memberikan informasi untuk perencanaan dan penganggaran
5. Memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasional.

2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan Pemerintah

Adapun secara garis besar tujuan penyajian laporan keuangan bagi pemerintah daerah adalah : (Mahmudi, 2016 :4)

1. Untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial, dan politik
2. Untuk alat akuntabilitas publik
3. Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi.

2.1.6 Komponen Laporan Keuangan Daerah

Di dalam PSAP 01 paragraf 14 disebutkan bahwa komponen-komponen yang terdapat dalam suatu set laporan keuangan pokok adalah :

- a. Laporan Realisasi Anggaran
- b. Neraca
- c. Laporan Arus Kas
- d. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.1.7 Laporan Arus Kas

Mahmudi (2016: 183) Laporan arus kas bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan pemerintah daerah untuk memperoleh gambaran tentang mutasi kas akibat dari aktivitas yang dilakukan pemerintah daerah. Laporan arus kas menggambarkan pengaruh aktivitas pemerintah daerah yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas transitoris terhadap kondisi kas pemerintah daerah. Laporan arus kas merupakan penghubung antara rekening riil yang ditunjukkan dalam laporan Neraca dengan rekening nominal dalam Laporan Realisasi Anggaran.

2.1.7.1 Manfaat Laporan Arus Kas

Mahmudi (2016 : 185) laporan arus kas memberi manfaat sebagai berikut:

1. untuk mengetahui penyebab terjadinya surplus atau defisit anggaran
2. untuk memprediksi kemampuan fiskal pemerintah daerah di masa datang
3. untuk memprediksi kesinambungan fiskal pemerintah daerah dalam pemberian pelayanan publik.

2.1.7.2 Komponen Arus Kas

Menurut Mahmudi (2016: 185) Laporan arus kas diklasifikasikan dalam empat komponen aktivitas :

- 1) Aktivitas operasi,
- 2) aktivitas investasi,
- 3) aktivitas pendanaan, dan
- 4) aktivitas transitori

2.1.8 Analisis Laporan Arus Kas

Menurut Mahmudi (2016:193) Terdapat teknik atau cara analisis Laporan Arus Kas, yaitu:

1. Analisis Pertumbuhan Arus Kas

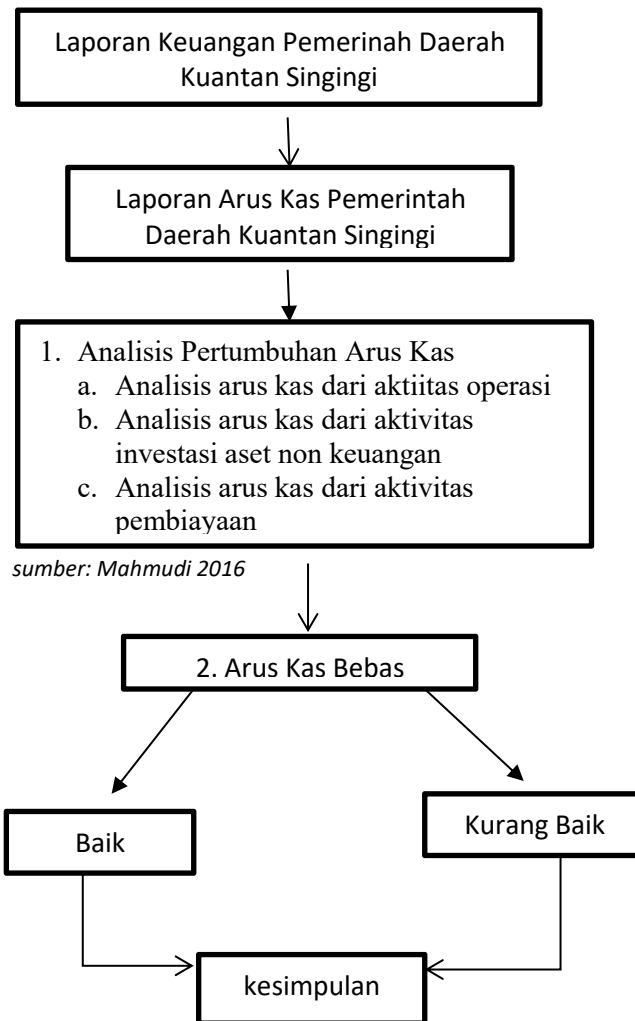
Dengan rumus = $\frac{\text{Arus Kas Bersih Tahun } n - \text{Arus Kas Bersih Tahun } n-1}{\text{Arus Kas Bersih Tahun } n-1} \times 100 \%$

Analisis Arus Kas setiap Komponen Meliputi:

- a. Analisis Arus Kas dari Aktivitas Operasi
 - b. Analisis Arus Kas dari Aktivitas Investasi NonKeuangan
 - c. Analisis Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan
2. Arus Kas Bebas

Dengan Rumus = Arus Kas bersih aktivitas operasi- arus kas keluar investasi
(belanja Modal)

2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber : Modifikasi Penelitian 2020

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha yang mengungkapkan pemecahan yang ada berdasarkan data yang aktual, yakni menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya (Arifin, 2015:38). Metode Kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang dipakai dalam penelitian ini, sebagai mana yang ungkapkan oleh sugiyono,(2012:3), adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu yang data mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi pada Badan Pengelolaan Keuangan Asset Daerah (BPKAD) Kabupaten

Kuantan Singingi yang berlokasi di Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Jl. Rusdi S. Abrus Sinambek Kelurahan Sungai Jering Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singigi. Penelitian dilakukan dari Bulan Desember sampai dengan Agustus 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Data laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3.2 Sampel

Menurut Masngudi dalam Nursalim (2012 : 20) sampel adalah sebagian atau wakil dari objek yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiono (2011:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan arus kas Pemerintah Daerah Kuantan Singingi periode 2014- 2018.

3.4 Jenis dan Sumber data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (Arikunto, 2013: 171). Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen dan observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Menurut Sugiyono (2012: 141) bahwa data sekunder adalah “sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku , serta dokumen resmi yang dikeluarkan oleh dinas terkait”. Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak yang berwenang dalam bentuk dokumen seperti laporan arus kas dan data lain yang diperlukan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan arus kas dan data profil Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Singingi.

3.5 Teknik dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu :

1. Observasi,

Observasi dalam penelitian ini berupa peninjauan awal dengan melakukan pengamatan langsung ke kantor Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) bagian keuangan Pemerintah Kabupten Kuantan Singingi.

2. Dokumen

Data utama penelitian ini diperoleh melalui dokumen yang berbentuk tulisan, peneliti memperoleh data langsung dari kantor Badan Pengelolaan Keuangan Asset Daerah. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan perusahaan mencakup laporan arus kas.

3.6 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan arus kas Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Pertumbuhan Arus Kas
 - a. Analisis Arus kas dari aktivitas Operasi
 - b. Analisis Arus Kas dari aktivitas investasi
 - c. Analisis arus kas dari aktivitas pembiayaan
2. Analisis arus kas bebas

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Pertumbuhan Arus Kas

Pertumbuhan Arus Kas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2014- 2018

Arus kas bersih	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Rata-rata
Arus Kas operasi (Rp)	100.748.503.340,57	(317.850.578.031,23)	49.058.133.049,14	66.463.727.586,66	48.499.459.250,61	
Pertumbuhan	35,38%	-82,84%	72,47%	56,93%	26,47%	21,76%
Arus Kas Investasi (Rp)	(47.915.601.098,00)	31.698.246.826,00	148.719.383.472,00	(14.063.053.433,05)	(4.722.438.772,55)	
Pertumbuhan	15,43%	-8,84%	-45,52%	7,90%	2,46%	5,71%
Arus Kas Pembiayaan (Rp)	53.009.974,44	(58.547.000,00)	153.480.000,00	0,00	0,00	
Pertumbuhan	130,99%	-62,63%	439,37%	0,00	0,00	169,24%

a. Arus kas dari aktivitas Operasi

Menurut Mahmudi (2016: 196) Arus kas dari aktivitas operasi merekam perjalanan keluar masuk kas untuk kegiatan operasional pemerintah daerah. Kas dari operasi mengukur jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari dilakukannya aktivitas operasional pemerintah terkait dengan penyediaan pelayanan publik. Jika arus kas bersih aktivitas operasi bersaldo positif, maka hal ini mengindikasikan bahwa secara internal pemerintah daerah memiliki kemandirian dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional rutinnya. Tetapi, apabila arus kas bersih dari aktivitas operasi bersaldo negatif, maka hal ini mengindikasikan diperlukannya suntikan dana dari luar yang diperlukan untuk menjaga kesinambungan operasi pemerintah daerah. Arus Kas operasi seharusnya bersaldo positif dan jumlahnya pun harus meningkat dari tahun ketahun atau mengalami pertumbuhan yang positif, arus kas operasi yang bersaldo positif mengindikasikan bahwa pemerintah daerah memiliki kinerja keuangan yang baik, bukan justru sebaliknya menurun karena jika negatif maka mengindikasikan adanya kesulitan keuangan daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Anggaran 2014-2018 dilihat dari setiap Komponen

pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas operasi Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2014-2018 positif kecuali pada tahun 2015 mengalami penurunan dan bersaldo negatif ini mengindikasikan diperlukan suntikan dana dari luar yang diperlukan untuk menjaga kesinambungan operasi Pemerintah daerah. Dan pada tahun 2016- 2018 Arus Kas operasi mengalami kenaikan ini menunjukkan adanya kesehatan keuangan fiskal yang baik di Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. Arus kas operasi yang bersaldo positif dan hendaknya juga tumbuh meningkatkan dari tahun ketahun ini akan memberikan sinyal adanya kinerja keuangan pemerintah yang baik. Sebab diharapkan pertumbuhan arus kas operasi yang positif yang berarti adanya peningkatan dari tahun ketahun, bukan justru malah sebaliknya menurun. Berdasarkan buku Mahmudi hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2014- 2018 adalah baik.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu Yohanes (2014) yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas dalam menilai kinerja keuangan Pemerintah Kota Kupang bahwa hasil analisis dari aktivitas operasi, menunjukkan pada tahun 2010 arus kas bersih meningkat sebesar 34,90% dan bersaldo positif. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya kemandirian dana yang semakin besar ini mengindikasikan kinerja keuangan baik. Pada tahun 2011 dan 2012 arus kas bersih menurun sebesar 0,76% dan 21,28%, serta bersaldo positif. Penurunan tersebut kurang baik, karena diharapkan jika bersaldo positif adanya peningkatan dari tahun ketahun, bukan malah sebaliknya menurun.

b. Arus Kas dari aktivitas Investasi Nonkeuangan

Menurut Mahmudi (2016: 196), arus kas dari aktivitas investasi terkait dengan pengeluaran kas untuk memperoleh aset tetap baru atau penambahan kapasitas aset tetap lama serta penerimaan kas dari penjualan aset tetap lama. Pemerintah daerah melakukan aktivitas investasi untuk menjaga kesinambungan operasional rutin pemerintah daerah saat ini serta untuk meningkatkan kapasitas pelayanan publik di masa depan. Arus kas dari aktivitas investasi bersaldo negatif menunjukkan pemerintah daerah pada tahun bersangkutan telah melakukan kegiatan penambahan aset tetap yang nilainya besar diandingkan kas yang diperoleh dari kegiatan penghentian atas penjualan aset tetap. Sebaliknya, jika bersaldo positif, maka hal itu mengindikasikan pemerintah daerah tidak melakukan investasi secara agresif, bahkan menunjukkan adanya kecenderungan terjadinya pelepasan aset tetap. Oleh karena itu, saldo negatif (defisit) atas arus kas dari aktivitas investasi ini justru disukai, sedangkan saldo positif diupayakan dihindari karena jika bersaldo positif maka pertumbuhan aset tetapnya akan bernilai negatif padahal pemerintah daerah diharapkan memiliki pertumbuhan aset tetap yang positif.

Berdasarkan hasil Penelitian Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari pertumbuhan Arus Kas dari aktivitas Investasi nonkeuangan tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi cukup gencar melakukan investasi modal. Namun mengalami penurunan disetiap tahunnya, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Kurang baik.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu Hedi dan Ahmad (2017) yang berjudul Analisis Laporan arus kas Pemerintah Daerah (studi kasus di Pemerintah Kota Madiun) peneliti juga melihat bahwa saldo kas bersih dari aktivitas investasi bersaldo negatif, sehingga ini menunjukkan adanya pertumbuhan aset yang positif di pemerintah kota Madiun.

c. Arus Kas Dari Aktivitas Pembiayaan

Menurut Mahmudi (2016: 197) Arus kas dari aktivitas pembiayaan menunjukkan arus kas yang terkait dengan struktur ekuitas pemerintah daerah, yaitu struktur ekuitas dana dan kewajiban. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan kas yang berasal dari sumber pembiayaan internal maupun eksternal serta pengeluaran kas untuk pembentukan dana cadangan, penyertaan modal, pembayaran pokok pinjaman, serta pemberian pinjaman daerah. Penerimaan kas yang bersumber dari pembiayaan internal meliputi penggunaan sisa lebih perhitungan anggaran tahun lali (SILPA), penggunaan dana cadangan, penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan pengelolaannya (divestasi dan privatisasi perusahaan daerah), serta penerimaan kembali piutang; sedangkan pembiayaan eksternal berasal dari penerimaan pinjaman. Jika arus kas dari aktivitas pembiayaan bersaldo positif mengindikasikan adanya masalah keuangan di pemerintah daerah misalnya defisit yang besar jumlahnya sehingga memaksa digunakan sumber pembiayaan internal maupun eksternal. sebaliknya jika arus kas dari pembiayaan bersaldo negatif mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik, terjadinya surplus dana cadangan, melakukan investasi aset keuangan daerah dalam bentuk surat berharga serta penyertaan modal, melunasi pinjaman daerah, atau pemberian pinjaman daerah.

Dari hasil penelitian pada Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi arus kas dari aktivitas pembiayaan tahun 2014-2018 bersaldo positif, ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi mengalami masalah keuangan berupa defisit yang besar jumlahnya sehingga memaksa menggunakan sumber pembiayaan internal maupun eksternal, Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pemerintah Kuantan Singingi kurang baik.

Hasil penelitian terdahulu Hedi dan Ahmad (2017) yang berjudul Analisis Laporan arus kas Pemerintah Daerah (studi kasus di Pemerintah Kota Madiun) bahwa hasil analisis Arus kas dari aktivitas pembiayaan berfluktuasi dari tahun 2012-2016. Tahun 2012 dan 2015 bersaldo negatif, sedang tahun 2013, 2014 dan 2016 bersaldo positif. Arus kas bersaldo negatif menunjukkan bahwa terjadi surplus anggaran, sehingga kelebihan dana tersebut dapat digunakan untuk pengeluaran pembiayaan berupa penyertaan modal dan pembayaran hutang pokok. Arus kas bersaldo positif menunjukkan bahwa di pemerintah kota Madiun pembiayaan penerimaan daerah lebih besar, yaitu berupa penerimaan kembali pinjaman dibanding dengan pengeluaran pembiayaan.

4.2 Analisis Arus Kas Bebas

Menurut Mahmudi (2016:197) arus kas bebas adalah arus kas operasi dikurangi pengeluaran kas untuk belanja modal yang terdapat pada aktivitas investasi. Arus kas bebas menunjukkan jumlah uang yang masih tersisa setelah pemerintah daerah menjalankan operasional pokoknya dan melakukan belanja modal dalam rangka menjaga kesinambungan pelayanan dan peningkatan kapaitas pelayanan. Pemerintah daerah yang kinerja keuangannya baik akan memiliki arus kas bebas yang positif yang berarti bahwa pemerintah daerah memiliki kelebihan kas (surplus) yang dapat digunakan untuk menambah dana cadangan, melunasi utang daerah atau melakukan investasi daerah dalam bentuk penyertaan modal. Semakin besar nilai arus kas bebas, maka semakin baik kinerja keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari arus kas bebas dari tahun 2014-2018 secara keseluruhan mengalami kenaikan. Kenaikan arus kas bebas ini memberikan sinyal positif yang direfleksikan adanya kenaikan arus

kas operasi yang dibarengi dengan kenaikan belanja modal. kecuali pada tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. Jadi kesimpulan arus kas bebas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil penelitian Mustofa Arifin (2015) dengan judul penelitian Analisis laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Lumajang (studi kasus Laporan Arus Kas Pemerintah Kabupaten Lumajang Tahun 2009-2013) hasil Kondisi tersebut mengindikasikan pemerintah Kabupaten Lumajang kinerja keuangannya kurang baik.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Laporan Arus Kas Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Anggaran 2014-2018 maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus Kas dari aktivitas Operasi bersaldo positif Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dari Tahun 2014-2018, secara keseluruhan bersaldo positif dan secara konsisten mengalami kenaikan kecuali ditahun 2015 arus kas dari aktivitas operasi menurun dan bersaldo negatif ini mengindikasikan diperlukan suntikan dana dari luar untuk menjaga kesinambungan operasi Pemerintah Daerah. Akan tetapi pada tahun 2016-2018 Arus Kas dari Aktivitas Operasi mengalami kenaikan disetiap tahunnya hal ini menunjukkan ada kesehatan keuangan Pada Pemerintah Kabupaten kuantan Singingi. Jadi dapat disimpulkan kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2014-2018 adalah baik.
2. Arus Kas dari aktivitas Investasi nonkeuangan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2014-2018 bersaldo negatif. Pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi tahun 2014 15,34% berarti pemerintah daerah selama tahun tersebut aktif melakukan pembangunan fisik dalam bentuk investasi aset tetap yang ditandai dengan telah terjadinya pengeluaran kas untuk belanja modal yang lebih besar dibandingkan penerimaan kas dari penjualan aset tetap. Pada tahun 2015 pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi sebesar -8,84%, tahun 2016 sebesar 45,52%, tahun 2017 sebesar 7,90% dan tahun 2018 sebesar 2,46%. Berdasarkan hasil diatas dilihat sejak tahun 2014-2018 cukup gencar melakukan invesasi modal. Namun mengalami penurunan disetiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi kurang baik.
3. Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi pada Tahun 2014-2018 bersaldo positif ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah mengalami masalah keuangan berupa defisit yang besar jumlahnya sehingga memaksa digunakan sumber pembiayaan internal maupun eksternal. jadi kesimpulannya bahwa kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Kurang Baik.
4. Hasil penelitian arus kas bebas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2014-2018 secara keseluruhan mengalami kenaikan. Kenaikan arus kas bebas ini memberikan sinyal positif yang direfleksikan adanya kenaikan arus kas operasi yang dibarengi dengan kenaikan belanja modal. kecuali pada tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. Jadi kesimpulan arus kas bebas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikatakan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur bagi *Allah Subhanahu Wata'ala* atas segala nikmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita *Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wassalam*, keluarganya dan para sahabat-sahabatnya dan sampai kepada kita semua. Atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Anggaran 2014-2018”.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana lengkap pada Universitas Islam Kuantan Singingi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran masih sangat diharapkan oleh penulis dalam menyempurnakan penulisan ini. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, saran, dan fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kesungguhan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Ir. Hj. Elfi Indrawanis., MM.** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi dan Penasehat Akademis peneliti yang telah memberi arahan dan semangat selama perkuliahan.
2. Bapak **Zul Ammar, SE., ME** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, dorongan dan semangat serta saran-saran untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Yul Emri Yulis, SE., M.S.i** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi, sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk mulai dari membuat skripsi hingga rampungnya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi dan Staf Fakultas Ilmu Sosial yang telah banyak membantu dan telah banyak memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya kepada peneliti selama belajar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Bapak dan Ibu yang berada pada seluruh BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi sebagai responden, yang telah meluangkan waktu membantu peneliti melengkapi data- data yang dibutuhkan dalam penyelesaian Skripsi.
6. Seluruh Staf Administrasi dan Perpustakaan Universitas Islam Kuantan Singingi;
7. Teristimewah untuk keluarga yaitu Orang tua tercinta Ayahanda **Syafri** dan Ibunda **Idah**. Kakak Penulis **Fitri Endang.SP, Misrigon, Dasilawati, Musdir** dan Adik penulis **Joko Purnomo** yang selama ini telah memberikan nasihat, doa, dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang yang tak akan tergantikan oleh apapun.
8. Sahabat Penulis **Dianita Batami, SE** dan **Mardaweli, S.Ak** yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan dukungan dan saran-saran untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebut satu-satu dan orang terdekat, yang selalu memberikan saran dan selalu memberikan dukungan kepada penulis, terima kasih atas semangat dan kerja samanya.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis selama ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang

sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Besar harapan bagi penulis bahwa skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Halim, A. dan Syam, M. 2011. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrianto, Nur dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BEFP.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Mursyidi. 2013. *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi "Konsep & Tehnik Penyusunan LK*. Jakarta Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tanjung, Abdul Hafiz. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah: berbasis Akrual untuk SKPD*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)
- Peraturan Bupati No. 37 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kabupten Kuantan Singingi.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah